

BAB II

TINJAUN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan standar yang berlaku (Kasmir, 2008:6). Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK, 2016:1).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan daftar untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu, dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Dipandang dari sudut pandang yang berkepentingan, ada tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan keuangan untuk manajemen, laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan, dan laporan keuangan untuk pihak-pihak khusus. Laporan keuangan untuk ketiga pihak tersebut disusun dan disajikan dari suatu proses akuntansi yang sama, yaitu merupakan produk dari sebuah sistem informasi akuntansi.

1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas (PSAK,2016:1).

1.1.4 Komponen Laporan Keuangan

Menganalisis suatu laporan keuangan, penganalisis harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang laporan keuangan itu sendiri dan bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip yang terkandung dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup pada akhir kalender yang sering juga disebut laporan posisi keuangan.

Neraca juga diartikan sebagai laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu Munawir (2010:13).

Elemen-elemen dalam neraca adalah sebagai berikut :

a) Aktiva

Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.

b) Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

c) Modal

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Neraca dapat disajikan dalam bentuk skontro (*account form*), dimana semua aktiva tercantum disebelah kiri dan hutang serta modal disebelah kanan dan bentuk stafel (*report form*). Neraca bentuk stafel ini semua aktiva terletak di sebelah atas yang selanjutnya diikuti hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, serta modal.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:29). Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periodik tertentu (Munawir, 2010:26). Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah :

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasinal yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan atau lembaga.
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang indisentil sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapat atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dari laba rugi dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi juga memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh perusahaan disamping jumlahnya (nilai uangnya) dalam satu periode. Kemudian, laporan laba rugi ini juga melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya dalam periode yang sama (Kasmir, 2011 :45).

Setiap jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun perlu memperhitungkan hasil usaha perusahaan yang dituangkan dalam bentuk laporan laba rugi :

1. Bagi yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang atau service yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi
3. Perusahaan yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

4.15 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu untuk menilai prestasi manajer yang ditunjukkan pada laba yang diperoleh perusahaan, untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimiliki.

2) Manajer

Manajer juga mengetahui posisi keuangan perusahaan akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat bagi perusahaan. Namun yang berkepentingan bagi manajer adalah bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

3) Para Investor

Para investor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui prospek keuangan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan kondisi kerja serta kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

4) Para Kreditur

Para kreditor memerlukan laporan keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan.

5) Pemerintah

Pemerintah sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut juga sangat diperlukan oleh biro pusat statistik, dinas perindustrian, perdagangan dan tenaga kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

5)16 Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan disebut dan disusun dari data masa lalu atau dimasa yang sudah lewat dari masa sekarang. Laporan keuangan juga bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah di tetapkan (Kasmir, 2008 :12).

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat laporan keuangan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *internt report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang bersifat sementara) dan bukan merupakan laporan yang final, karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam *internt report* ini terdapat

pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.

Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunan dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan historis atau harga perolehan dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresinya, karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang ditanyakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar. Mungkinkenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisis dengan membandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.

5).2 Kinerja Keuangan

5).2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan untuk memahami kinerja keuangan, tentu dengan memahami terlebih dahulu apa itu kinerja. Istilah kinerja kerap

dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007:23).

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006 :239).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan misi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Dengan adanya informasi mengenai kinerja perusahaan, akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atau kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama dan tugas pokok perusahaan, bahan untuk perencanaan, menemukan tingkat keberhasilan (persentase pencapaian misi) perusahaan untuk memutuskan suatu kebijaksanaan dan lainnya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya tercermin dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya) ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi, yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu.

5).2.2 Penelitian Kinerja

Dalam mengelola sebuah perusahaan, manajemen biasanya menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dalam proses yang disebut perencanaan. Pelaksanaan rencana tersebut memerlukan pengendalian agar efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Penilaian kinerja adalah proses mengevaluasi seberapa baik karyawan melakukan pekerjaan mereka jika dibandingkan dengan seperangkat standar, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut kepada karyawan. Penilaian kinerja juga disebut pemeringkatan karyawan, evaluasi karyawan penilaian, tinjauan kinerja, evaluasi kinerja, dan penilaian hasil (Mathis, 2006:382), dalam hal ini penelitian kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan dalam laporan pertanggungjawaban.

5).2.3 Tinjauan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

a. Tujuan Penilaian Keuangan

Sedarmayanti (2010:264) menyatakan bahwa penilaian kinerja bertujuan untuk :

1. Membantu meningkatkan kinerja.
2. Menetapkan sasaran bagi kinerja perorangan.
3. Menilai kebutuhan pelatihan dan pengembangan.
4. Menyepakati rencana untuk pengembangan karyawan dimasa depan.
5. Menilai potensi dimasa depan untuk kenaikan pangkat.
6. Memberi umpan balik kepada karyawan mengenai kinerja mereka.

7. Memberi konsultasi kepada karyawan mengenai peluang karier.
8. Menentukan taraf kinerja karyawan untuk maksud peninjauan gaji.
9. Mendorong pimpinan untuk berpikir cermat mengenai kinerja staf pada umumnya dan faktor yang mempengaruhi, termasuk gaya kepemimpinan dan perilaku mereka sendiri.

b . Manfaat Penilaian kinerja

Sedarmayanti (2010:264-265) menyatakan bahwa manfaat penelitian kerja adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan prestasi kerja dengan adanya penilaian, baik pimpinan maupun karyawan, memperoleh umpan balik dan mereka dapat memperbaiki pekerjaan dan prestasinya.
2. Memberi kesempatan kerja yang adil penilaian akurat dapat menjamin karyawan memperoleh kesempatan menempati sisi pekerjaan sesuai kemampuannya.
3. Kebutuhan pelatihan dan pengembangan melalui penilaian kinerja, terdeteksi karyawan yang kemampuannya rendah sehingga memungkinkan adanya program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka.
4. Penyesuaian kompensasi melalui penilaian, pimpinan dapat mengambil keputusan dalam menentukan perbaikan pemberian kompensasi dan sebagainya.
5. Keputusan promosi dan demosi hasil penilaian kinerja dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk mempromosikan.

6. Menganalisis kesalahan desain pekerjaan kinerja yang buruk mungkin merupakan suatu tanda kesalahan dalam desain pekerjaan. Penilaian kinerja dapat membantu menganalisis kesalahan tersebut.
7. Menilai proses rekrutmen dan seleksi kinerja karyawan baru yang tendah dapat mencerminkan adanya penyimpangan proses rekrutmen dan seleksi. Melihat dari manfaat dan tujuan dapat disimpulkan bahwa suatu penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

7.24 Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2008:69) adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis laporan :

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang bisa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan

6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur perkembangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan dimasa lalu serta pada masa sekarang yang juga dapat digunakan untuk memperkirakan kondisi keuangan perusahaan sehingga bermanfaat untuk mengetahui kelemahan serta peluang yang ada.

6.25 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena obyek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Berikut ringkasan peneliti terdahulu :

1. Dewi Mariaty.

Dewi Mariaty (2011), Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kekar Pemerintah Kabupaten Ponorogo, meneliti tingkat kinerja keuangan yang dikelola pada KPRI Kekar Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi, populasi yang dipakai meliputi laporan keuangan dari tahun 2006-2010 dalam peneliti ini meliputi : variabel likuiditas, variabel solvabilitas, dan variabel rentabilitas dari hasil analisis perhitungan bahwa KPRI Kekar Pemerintah Kabupaten Ponorogo tahun 2006-2010 adalah likuit. Tingkat rasio solvabilitas selama lima tahun

berakhir yaitu tahun 2006-2010 dalam kondisi efisien berdasarkan standar keuangan. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah bahwa tingkat likuiditas yang meliputi Current Ratio dan Quick Ratio KPRI Kekar Pemerintah Kabupaten Ponorogo mempunyai dana yang lebih dari cukup untuk menjamin hutang jangka pendek dengan baik, dan tingkat solvabilitas KPRI Kekar Pemerintah Kabupaten Ponorogo mempunyai dana yang lebih dari cukup untuk melunasi hutang jangka panjang dengan baik. Sedangkan tingkat rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomi KPRI Kekar Pemerintah Kabupaten Ponorogo dapat menghasilkan laba dengan baik.

2. Rosiana

Rosiana (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Ida Jember Periode 2010-2012. Peneliti ini menggunakan data primer berbasis sumber berupa laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Ida Jember Periode 2010-2012 yang diperoleh dari pemilik Koperasi Serba Usaha Ida yang terletak di jalan Dharmawangsa 129 Kaliwining Rambli Puji Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar (Current Ratio) dan Rasio Kas (Cash Ratio) tahun 2010-2012 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar baik. Total Debt to Total Equity ratio untuk tahun 2010-2012 menunjukkan kemampuan koperasi untuk memanfaatkan modal sendiri kurang baik sedangkan untuk Total Debt to Total Asset tahun 2010-2012 menunjukkan kemampuan koperasi dalam memanfaatkan total aktiva dalam menjamin hutang baik. *Earning Power of Total Investment* tahun 2010-2012

menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan masih kurang baik dan untuk *Rate of Return on Net Worth* tahun 2010-2012 menunjukkan bahwa kemampuan untuk menghasilkan keuntungan masih kurang baik. Kinerja keuangan berdasarkan Standar Kinerja Keuangan Departemen Koperasi menunjukkan hasil 2010 dan 2011 tingkat kesehatan keuangan koperasi belum dikategorikan sehat, namun untuk 2012 tingkat kesehatan keuangan koperasi dikategorikan sehat.

3. Hidayati

Hidayati (2010) dengan judul “ Analisis Laporan Keuangan Pada Pusat Koperasi Kepegawaian RI Kabupaten Deli Serdang sangat besar sehingga tidak akan mengalami kesulitan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dari ketiga komponen Rasio Leverage yang dimiliki oleh KPRI Deli Serdang menunjukkan dalam keadaan baik dari rasio provitabilitas KPRI dapat dikatakan dalam keadaan tidak baik karena terjadi penurunan dari 156,28% menjadi 152,76%.

4. Adzim

Adzim (2011), peneliti yang dilakukan oleh Adzim dengan judul Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Ngadiluwih berdasarkan Undang-undang No.20/per/M.KUKM/XI/2008. Peneliti ini merupakan peneliti empiris terhadap pengukuran kinerja KPRI Sejahtera Ngadiluwih Kabupaten Kediri. KPRI ini adalah koperasi guru sekolah dasar se-Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Dalam mengukur kinerja KPRI ini, digunakan sebuah

pedoman berupa Undang-undang No. 20/per/M.KUKM/XI/2008 yang dibuat Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengungkapkan suatu gejala atau pertanda dan keadaan kinerja Sejahtera Ngadiluwih tahun 2010-2011. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan wawancara, sedangkan untuk metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan rasio permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi serta sebuah aspek manajemen umum. Hasil penelitian menunjukkan kinerja KPRI Sejahtera Ngadiluwih pada tahun 2010 dan 2011 memiliki predikat cukup sehat dengan skor 75,86 dan 73,30. Dari ketujuh aspek yang dinilai, aspek kualitas aktiva produktif dan aspek efisiensi merupakan aspek yang paling bagus kinerjanya dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain karena memperoleh skor maksimal pada setiap rasionya. Sedangkan aspek likuiditas merupakan aspek yang paling buruk. Hal ini terlihat dari skor yang didapat di setiap rasionya yang buruk.

5. Prawitasari (2011)

Prawitasari (2011) melakukan penelitian tentang “ Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas di KUD masuk Kabupaten Boyolali. Metode dasar ini adalah metode deskriptif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan KUD masuk tahun 2005-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rasio likuiditas, rasio lancar

memiliki rata-rata nilai sebesar 325% dan rasio cepat sebesar 303% menunjukkan posisi keuangan yang baik karena berada diatas standar yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisa Solvabilitas, rasio modal sendiri dengan total aktiva memiliki rata-rata 59%, rasio modal sendiri terhadap aktiva tetap sebesar 389,79%, rasio total hutang dengan total aktiva 41% dan rasio hutang dengan modal sendiri 69,74% yang menunjukkan kondisi keuangan KUD berada dalam keadaan baik. Ditinjau dari analisis rentabilitas, rata-rata nilai ROI sebesar 1,42% dan ROE sebesar 2,10% menunjukkan nilai positif yang berarti sudah dapat menghasilkan laba, namun masih dibawah nilai standar.

Beberapa penelitian terdahulu diatas kesemuanya adalah penelitian yang mengangkat aspek analisis laporan keuangan untuk mengetahui baik tidaknya tingkat kesehatan suatu obyek penelitian, hal itu sangat sesuai dengan penelitian ini, sehingga penelitian diatas sedikit maupun banyak telah memberikan sumbangsih pemikiran atas tersusunnya penelitian ini.

5.26 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan alur penelitian yang diambil oleh peneliti. Secara koseptual kerangka pemikirannya dapat diuraikan sebagai tindakan analisis terhadap aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kesehatan kinerja keuangan koperasi sesuai dengan yang diintrusikan Menteri KUKM, beberapa aspek tersebut meliputi aspek permodalan, di dalam aspek permodalan digunakan rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Aspek

yang berikutnya adalah mengenai kualitas aktiva produktif, dalam aspek ini meliputi rasio volume pinjaman kepada anggota diberikan, rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan. Aspek yang ketiga yaitu efisiensi pelayanan maupun aktiva koperasi dan di analisis menggunakan rasio beban koperasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan. Selanjutnya aspek likuiditas rasio yang dihitung adalah rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Aspek yang kelima adalah aspek kemandirian dan pertumbuhan diantaranya rasio yang digunakan rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri dan kemandirian operasional pelayanan. Selain aspek di atas juga diperhitungkan mengenai jati diri koperasi dengan rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota. Kerangka berfikir pada analisis laporan keuangan dapat digambarkan kedalam bagan sebagai berikut :

Gambar : 1 kerangka pemikiran

KINERJA KEUANAGAN

RASIO YANG DIGUNAKAN
DALAM MENGUKUR RASIO

RASIO
LIKUIDITAS

RASIO
SOLVABILITAS

RASIO
PROFITABILITAS

UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA KOPERASI

Berdasarkan gambar kerangka konseptual, dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting yang diperhatikan baik bagi pihak intern maupun pihak ekstern. Sehingga dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan penilain kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang didapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.